

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG POSYANDU
DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN IBU DAN BAYI DI
POSYANDU
(Studi di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi, Kabupaten
Lamongan tahun 2016)**

Siti Aisyah

***Dosen Program Studi D III Kebidanan Universitas Islam Lamongan**

ABSTRAK

Rendahnya kunjungan masyarakat ke pelayanan kesehatan kemungkinan dikarenakan faktor-faktor social budaya, tingkat pendidikan, umur, tingkat kecerdasan, pekerjaan, advokasi, kondisi manusia, motivasi, geografi, transportasi, sikap dan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu bayi tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu dan bayi di posyandu di Desa Kemlagilor, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Jumlah sampel 24 responden, diambil secara *Simple Random Sampling*. Variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu bayi tentang posyandu, sedangkan variabel terganggunanya adalah frekuensi kunjungan ibu dan bayi di posyandu.

Dari hasil penelitian didapatkan data 76,96% ibu bayi yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil nilai koefisien phi 0,04. Karena nilai $\alpha : 0,05$ dan nilai dari koefisien phi adalah 0,04 berarti $\alpha < p$ ($0,04 < 0,05$), artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu bayi tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu dan bayi di posyandu.

Kesimpulan pembahasan terdapat hubungan pengetahuan ibu bayi tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu dan bayi di posyandu. Oleh karena itu ibu bayi sebaiknya lebih memahami tentang pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu.

Kata Kunci : *Pengetahuan tentang posyandu, Frekuensi kunjungan di posyandu*

PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan pembangunan kesehatan masyarakat Desa (PKMD) di Indonesia kita melaksanakan posyandu atau pos pelayanan terpadu. Melalui posyandu masyarakat dapat

memperoleh pelayanan dasar paripurna keluarga berencana-kesehatan. Posyandu sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Dengan adanya posyandu diharapkan penurunan angka kematian bayi dan angka

kesuburan dapat dipercepat (Depkes RI, 1988).

Pos Pelayanan terpadu atau Posyandu merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang diprogramkan oleh pemerintah dimana sasarannya adalah pembangunan kesehatan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang dilaksanakan oleh keluarga, bersama masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan setempat. Kegiatannya yang dimulai dari proses pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, pemeriksaan balita, pemberian imunisasi, penyuluhan, dan sederet kegiatan yang terdapat dalam posyandu.

Dari hasil posyandu di Indonesia, partisipasi posyandu masyarakat Indonesia yang awalnya diperkirakan mencapai 60-70% menurun menjadi 30-40% (Adisasmito, 2007). Di Jawa Timur kunjungan posyandu mencapai 87% (Data laporan Dinkes Jatim tahun 2006). Di Kabupaten Lamongan mencapai 75,74% sementara targetnya adalah 85% (Laporan bulanan pelayanan gizi tingkat kabupaten). Di Puskesmas Turi mencapai 82,1% sementara targetnya adalah 85% (Laporan bulanan pelayanan posyandu kecamatan Turi). Di Desa Kemlagilor kunjungannya mencapai 70%, sementara target yang harus terpenuhi adalah 85%. Dari data tersebut menunjukkan kurangnya kunjungan para ibu bayi untuk datang ke Posyandu.

Masih rendahnya kunjungan masyarakat ke pelayanan kesehatan kemungkinan dikarenakan faktor-faktor social budaya, tingkat pendidikan, umur, tingkat

kecerdasan, pekerjaan,advokasi, kondisi manusia, motivasi, geografi, transportasi, sikap dan perilaku masyarakat.

Dampak yang terjadi bila masyarakat tidak melaksanakan kunjungan ke Posyandu diantaranya adalah tidak terdeteksinya penyakit yang menyerang pada bayi, sehingga kesehatan bayi menurun, angka kematian bayi akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan dan kemajuan negara dan bangsa. Karena seluruh bayi yang ada saat ini adalah aset bangsa di masa depan nanti.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi para ibu sehingga aktif melaksanakan kunjungan ke Posyandu adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu-ibu akan pentingnya manfaat berkunjung ke Posyandu dengan segala kegiatan di dalamnya, memberikan penyuluhan pada saat acara pengajian, PKK, peran penting dari para kader, kades, camat, bupati, dan terpenting adalah kebijakan yang ada dari pemerintah.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu bayi dengan keaktifan Kunjungan Bayi di Posyandu desa Kemlagilor kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional* yaitu melakukan pengamatan yang mana peneliti tidak memberikan suatu perlakuan pada obyek yang diteliti. (Nursalam, 2008).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat untuk mengetahui dinamik korelasi (Nursalam, 2008).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Agustus tahun 2016 di posyandu desa Kemplagilor, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S, 2002). pada penelitian ini populasinya adalah ibu bayi di desa kemplagilor, kecamatan turi, kabupaten lamongan sebanyak 25 responden.

Besar sampel adalah anggota yang akan dijadikan sampel. (Nursalam, 2008). Besar sampel berdasarkan jumlah sampel apabila populasi kecil atau lebih kecil dari 1.000, dapat menggunakan formula yang lebih sederhana yaitu dengan menggunakan rumus, (Nursalam, 2008) :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

d : tingkat signifikan (0,05)

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (acak). Dengan cara yaitu penyusunan daftar populasi, menghitung besar sample dan wilayah kerja, membuat nomer undian, mengambil undian sebanyak hasil perhitungan sampel.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Data dikumpulkan melalui kuesioner pada ibu nifas di BPS Yuliana Kabupaten Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengolahan dan Analisa Data

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada angket atau kuesioner dan checklist sudah cukup baik sehingga upaya menjaga kualitas data agar dapat di proses lebih lanjut (Budiarto, 2002).

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah pengklasifikasian jawaban menurut kriteria tertentu yang ditandai dengan kode tertentu berupa angka, sehingga menjadi bentuk lebih ringkas yang akan mempermudah saat tabulasi dan analisa data (Budiarto, 2002).

1. Pengetahuan

- 1) Baik : 2
 - 2) Cukup : 1
 - 3) Kurang : 0
- ## 2. Frekuensi

- 1) Akif : 2
- 2) Pasif : 1

3. Penilaian (*Scoring*)

Scoring adalah menentukan skor atau nilai untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0 dengan rumus yang digunakan yaitu menjumlahkan nilai jawaban benar tiap responden kemudian dibagi jumlah kuesioner dikalikan 100%. Rumusnya :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F= Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah skor maksimal semua jawaban

(Arikunto, 2002).

- Baik : 76–100 %
- Cukup : 56–75%
- Kurang : 40-55%
- Aktif : 60-100%
- Pasif : <60%

4. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulating adalah proses pengelompokan data ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki untuk memudahkan analisa data. (Budiarto, 2002).

5. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan dimana tujuan pokok

penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam mengungkap fenomena (Nursalam, 2008).

Pada analisis data, peneliti menggunakan uji *Koefisien kontingensi* untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel dengan skala ordinal dan nominal yang bersifat dikotomi (Husaini Usman, 2006 dan Sutrisno, 2005).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan variable independent. Dalam analisa data ini menggunakan bantuan piranti lunak *statistical product and servica solution* (SPSS) versi 16.0. dengan tingkat kemaknaan (α) yaitu 0,05.

Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka pada nilai korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara 2 variabel yang diuji. Jika angka korelasi makin mendekati 1, maka korelasi 2 variabel akan makin kuat, sedangkan jika angka korelasi makin mendekati 0 maka korelasi 2 variabel makin lemah.

Keterangan :

- 1. 100% : Seluruhnya
- 2. 76-99% : Hampir seluruhnya
- 3. 51-75% : Sebagian besar
- 4. 50% : Setengahnya atau sebagian
- 5. 26-49% : Hampir setengahnya atau hampir sebagian
- 6. 1-25% : Sebagian kecil
- 7. 0% : Tidak satupun

Adapun rumus untuk menghitung koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontingensi

x^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah populasi

Dengan tingkat kemaknaan adalah $p \leq 0,05$ artinya bila nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada signifikan atau hubungan yang bermakna antara variabel yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Juli 2016

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	≤ 20	2	8,3
2.	20-35	17	70,8
3.	36-45	5	20,8
Total		24	100

Dari tabel 1 di atas diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu (70,8 %) responden dan sebagian kecil berumur ≤ 20 tahun yaitu (8,3 %) responden.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Kemlagilor Kecamatan

Turi Kabupaten Lamongan pada bulan Juli 2016

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	3	12,5
2.	SMP/Sederajat	14	58,3
3.	SMA/Sederajat	6	25,0
4.	Akademi/Sederajat	1	4,2
Total		24	100

Dari tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu (58,3%) responden dan sebagian kecil berpendidikan Akademik/Sederajat yaitu (4,2%) responden.

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Juli 2016.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Petani/Wiraswasta	16	66,7
2.	Tidak bekerja/IRT	8	33,3
Total		24	100

Dari tabel 3 di atas diketahui sebagian besar responden sebagai Petani/wiraswasta yaitu (66,7%) responden dan sebagian kecil adalah sebagai ibu rumah tangga biasa (33,3 %) responden.

4. Karakteristik Responden

Berdasarkan Motivasi Pada Ibu Nifas Untuk Menyusui Bayinya

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Bayi tentang Posyandu di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Juli 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	10	41,7
2.	Cukup	11	45,8

3.	Kurang	3	12,5
	Total	24	100

Dari tabel 4 di atas diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu (45,8%) responden dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang yaitu (12,5%) responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Bayi di Posyandu.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ibu Dan Bayi di Posyandu Di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Juli 2016

No	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	%
1.	Aktif	14	58,3
2.	Pasif	10	41,7
	Total	24	100

Dari tabel 5. di atas diketahui hampir separuh dari responden pasif dalam kegiatan posyandu yaitu (41,7%). Dan lebih dari separuh aktif ddalam kegiatan posyandu (58,3%).

6. Hubungan Antara pengetahuan Ibu bayi tentang Posyandu Dengan frekuensi kunjungan ibu dan bayi ke posyandu di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik hampir seluruhnya aktif dalam kunjungan di posyandu yaitu (73 %) responden. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang hampir semua pasif dalam

kunjungan bayi di posyandu yaitu (100 %) responden.

Dari hasil tabulasi data diatas untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan pada ibu bayi tentang posyandu dan frekuensi kunjungan ibu dan bayi dilakukan Uji Statistik dengan menggunakan *Koefisien korelasi Kontingensi* dengan tingkat kemaknaan (α) yaitu 0,05. Dalam analisa data ini menggunakan bantuan piranti lunak *statistical product and service solution* (SPSS) versi 16.0. dengan tingkat kemaknaan (α) yaitu 0,05

Didapat hasil (α) hitung 0.042 Maka H_0 diterima yang artinya Tidak Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bayi Tentang Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu dan Bayi Ke Posyandu.

.Berdasarkan hasil analisa data jawaban kuisisioner dan lembar observasi (Ceklist) dengan menggunakan desain penelitian analitik dengan tarif signifikan 0,05. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent dan variable independent.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat untuk terbentuknya tindakan

seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bayi tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu dan bayi ke posyandu (58,3%) ibu bayi masuk dalam kategori baik.

Hal tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain umur. Dari tabel 1 hampir sebagian ibu bayi berumur 20-35 tahun yaitu 17 (70,8 %) ibu bayi. Pada rentang usia ini kemungkinan pengalaman terhadap aplikasi sehari-hari terlampaui karena semakin cukup usia, tingkat kematangan akan berkembang secara optimal termasuk didalamnya pengalaman serta kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam dan Siti Pariani, 2001).

Sebagian besar dari ibu bayi berpendidikan SMP 14 (58,3 %) ibu bayi, sesuai dengan pendapat Kuncoro Ningrat (1997) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (33,3 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu bayi berperan lebih banyak sebagai ibu rumah tangga, dibandingkan harus bekerja di luar rumah. Dengan demikian diharapkan para ibu lebih mempunyai waktu dalam membawa bayinya ke posyandu, karena ibu yang bekerja lebih sering tidak mempunyai waktu dalam mengurus bayinya seperti yang dikatakan oleh Nursalam (2001) bahwa pekerjaan

bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan dan bekerja pada umumnya menyita waktu. Ibu yang bekerja mempunyai kesibukan yang banyak sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengurus bayinya.

2. Frekuensi Kunjungan Ibu Dan Bayi Ke Posyandu Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Adalah cakupan bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, dan satu kali pada umur 6-8 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan sesuai sandart di suatu wilayah kerja pada kurva waktu tertentu.

Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas, continuum of care dan kualitas pelayanan kesehatan bayi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ibu dan bayi ke posyandu (58,3%) ibu bayi yang aktif berkunjung ke posyandu, dari ibu bayitersebut semuanya mempunyai pengetahuan baik. Ditinjau dari pendidikan ibu nifas sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak (58,3 %) ibu bayi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu dan bayi ke posyandu meliputi faktor internal yaitu fisik, psikis, pekerjaan, pengetahuan, keinginan dalam diri sendiri (motivasi), pengalaman. Faktor eksternal yaitu faktor bayi, lingkungan, social budaya dan motivasi dari berbagai pihak baik

dari keluarga, tetangga maupun dari petugas kesehatan (Handoko, 1998).

Hasil penelitian hampir sebagian responden berumur 20-35 tahun yaitu 22 (91,7 %) ibu bayi. Pada rentang usia ini kemungkinan pengalaman terhadap aplikasi sehari-hari terlampaui karena semakin cukup usia, tingkat kematangan akan berkembang secara optimal termasuk didalamnya pengalaman serta kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam dan Siti Pariani, 2001).

3. Hubungan antara motivasi Pada Ibu Nifas Untuk Menyusui Bayinya dengan Kejadian Bendungan ASI Kabupaten Lamongan.

Penelitian crosstab di temukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan aktif ke posyandu sebanyak 8 responden (73%). penghitungan *Koefisien korelasi kontingensi* pada tabulasi data menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu bayi dengan kunjungan ibu dan bayi ke posyandu.

Menurut pendapat Sardiman (1996) yang menyatakan bahwa motivasi adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu bayi di posyandu Kemlagi Lor kecamatan Turi kabupaten Lamongan berpengetahuan baik.

2. Sebagian besar frekuensi kunjungan ibu bayi di Posyandu desa Kemlagi Lor kecamatan Turi kabupaten Lamongan adalah aktif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu di desa kemlagi Lor kecamatan Turi kabupaten Lamongan.

Saran

1. Bagi Keluarga atau Masyarakat
Untuk masyarakat khususnya keluarga untuk selalu memberikan dukungan agar ibu tetap membawa bayinya ke posyandu.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan mampu melakukan KIE tentang pentingnya kunjungan ibu dan bayi ke posyandu, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu sebagai orang tua untuk membawa bayinya ke posyandu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan data awal penelitian, untuk dapat dikembangkan lebih luas dan mengambil sampel lebih banyak sehingga hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- RI., Depkes. (2006). *Penelitian Bendungan ASI*. Jakarta. Depkes RI
- Handoko. (1998), *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta. YBP-SP.

Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Nursalam dan Siti Pariani (2001). *Pendekatan Praktis dan Metodologi Riset Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Soekidjo, Notoatmodjo. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Soetjiningsih, (1997). *ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta

Kuntoro, Haji. 2007. *Metode Statistik*. Surabaya, Pustaka Melati

